

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN PONDOK PESANTREN NAHDATUL ISLAM MANDAU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



DEWI LESTARI
145310021

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

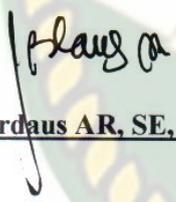
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DEWI LESTARI
NPM : 145310021
PRODI : AKUNTANSI S-1
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA
YAYASAN PONDOK PESANTREN NAHDATUL
ISLAM MANDAU

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Firdaus AR, SE, M. Si, AK, CA


Alfurkaniati, SE, M. Si, AK, CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA JURUSAN


Drs.H. Abrar, M.Si.,Ak.,CA


Dra.EnyWahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN PONDAN PESANTREN NAHDATUL ISLAMIC MANDAU FOUNDATION

ABSTRACT

BY : DEWI LESTARI

The purpose of this study was to determine the appropriateness of accounting application at the Nahdatul Islam Islamic Boarding school foundation with General Accepting Accounting Principles.

The types of data collected in this study include primary data, which are data and information collected from the foundation that are still in the standard form and still require further processing. These primary data types include data obtained form of reports then processed and rearranged. Secondary data, i.e. the data that the writer obtained from the foundation in the form that has occurred without changing. Like general history and organizational structure.

The results of the study cocluded that the Nahdatul Islam Mandau Islamic Boarding School Foundation did not record the receivables list separately in the accounts receivable boo, did not prepare a cash flow report so that there was no detailed information about cash inflows or cash outflows, did not make additional information regarding the policies listed in the financial statements presented, do not make adjusting entries.

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN PONDOK PESANTREN NAHDATUL ISLAM MANDAU

ABSTRAK

OLEH : DEWI LESTARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain adalah data primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari Yayasan masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut. Jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus yayasan pondok pesantren nahdatul islam Mandau, keterangan – keterangan berupa laporan kemudian di olah dan disusun kembali. Data skunder, yaitu data yang penulis peroleh dari yayasan dalam bentuk yang telah terjadi tanpa mengalami perubahan. Seperti sejarah umum dan struktur organisasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau tidak melakukan pencatatan daftar piutang secara terpisah dalm buku piutang, tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun arus kas keluar, tidak membuat informasi tambahan mengenai kebijakan yang dicantumkan dalam laporan keuangan yang disajikan, tidak melakukan jurnal penyesuaian.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim..

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat ini kepada cahaya islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI), diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis menulis skripsi, dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau**”. Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian *Oral Comprehensive* guna memperoleh sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan ilmu baik dari segi sisi maupun cara penulisan. Demi kesempatan karya tulis ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si, AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Uneversitas Islam Riau.
2. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, AK.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr.Firdaus AR, SE.,M.Si,AK,CA selaku pembimbing 1. Penulis mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah Bapak luangkan dalam membantu mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar.
4. Ibuk Alfurkaniati, SE.,M.Si,AK,CA selaku pembimbing II. Penulis mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah Ibuk luangkan dalam membantu mengarahkan dan member petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar.
5. Bapak / Ibuk dosen selaku staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.

6. Seluru staff dan karyawan tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti mata perkuliahan.
7. Teristimewa dan terima kasih penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda **Masriadi** dan Ibunda **Rubiyah** yang selalu memberikan bimbingan, semangat dan bantuan baik moril maupun materil yang begitu besar kepada penulis. Terima kasih atas kesabaran dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
8. Buat saudara-saudaraku tersayang yang telah penulis sebutkan di halaman persembahan terima kasih atas dukungan dan perhatian serta semangat yang telah diberikan selama ini baik saat senang maupun sedih.

Akhir kata penulis mengharapkan saran-saran dan masukan dari berbagai pihak guna menyempurnakan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiiin.....

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, 20 November 2019

Penulis

DEWI LESTARI

KATA PERSEMBAHAN

Ya Allah...

*Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberikan sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku
Segala puji bagi Mu ya Allah.*

Karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk naskah skripsi yang sederhana ini kupersembahkan sedikit tanda bukti dan ucapan terima kasihku kepada segenap hamba Allah yang kutuliskan berikut ini yang telah banyak berjasa dalam perjalanan hidupku sampai saat ini.

Khusus untuk Ayahanda **MASRIADI** bersama Ibunda **RUBIYAH** yang tercinta. Terima kasih atas seluruh limpahan kasih sayang yang tiada terbatas yang telah kalian curahkan kepadaku, tanpa kalian aku takpernah berarti, dan tanpa kalian aku bukan siapa siapa dan takkan jadi apa apa. kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Hingga aku bisa meraih gelar sarjana ini...

Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim...Terima kasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidik ku,, dan menDo'akan ku dengan sangat baik,, ya Allah ampunilah dosa mereka & berikanlah syurga tanpa hisabmu kepada mereka...(Aamiin)

“Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan dari diriku, meski belum semua itu kuraih insyaallah atas dukungan do'a dan restu semua mimpi itu akan terjawab di masa yang akan datang nanti.”

Kepada abang abang aku **Efri Prihatin, Hendrik Heriopin** juga kakak aku **Zelni Kumala Sari** beserta Kedua adik aku **Ibnu Sabil** dan **Fitria wibawati** yang tercinta terima kasih atas dukungan dan semua bantuan serta do'a yang telah kalian berikan, semoga Allah Swt mencatatnya sebagai amal baik kalian dan membalasnya dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amiin...

Dan untuk orang spesial Khususnya kepada kekasih aku tercinta **Halomoan Siregar** yang menjadi obat pelipur lara hatiku, terima kasih yang selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan pengorbanan yang tak tergantikan serta kasih sayang yang tulus untukku dan juga yang selalu menghiburku di sela-sela waktumu dalam keadaan susah maupun duka, semoga Allah Swt mencatat nya sebagai amal baik dan membalasnya dengan rahmat yang setimpal, amiin...

Terima kasih kuucapkan kepada teman teman ku seperjuangan dan juga sahabat sahabatku yang tak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan dan motivasinya, terima kasih yang selalu menghiburku disaat aku terjatuh. Yang pasti aku akan merindukan kalian semua kawan kawan karena kalian pernah membuat hari hariku jadi lebih berwarna.

“Hidupku terlalu berat untuk mengendalikan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama kalian semua”.....



DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	ii
KATA PERSEMBAHAN	
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Penulisan	6
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka.....	8
1. Pengertian Yayasan	8
2. Pengertian Akuntansi	12
3. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi.....	14
4. Sistem Akuntansi dan Siklus Akuntansi	16
5. Peran dan Fungsi Akuntansi Dalam Dunia Pendidikan.....	21
6. Laporan Keuangan dan Komponennya Menurut PSAK 45.....	21
7. Akuntansi Piutang	32
8. Akuntansi Pendapatan	33
B. Hipotesis	36
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi / Objek penelitian.....	37

B. Jenis dan Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data	

BAB IV : GAMBARAN UMUM YAYASAN

A. Sejarah Singkat Yayasan	39
B. Visi dan Misi Yayasan.....	39
C. Struktur Organisasi	40
D. Aktivitas Organisasi	46

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Akuntansi	47
B. Dasar Pencatatan	48
C. Laporan Keuangan.....	50
1. Laporan Laba Rugi	50
2. Neraca.....	52
3. Laporan Aktivitas	57
4. Laporan Posisi Keuangan	59
5. Laporan Arus Kas	61
6. Catatan Atas Laporan Keuangan	61
7. Jurnal Penyesuaian	62
D. Pembahasan	62

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

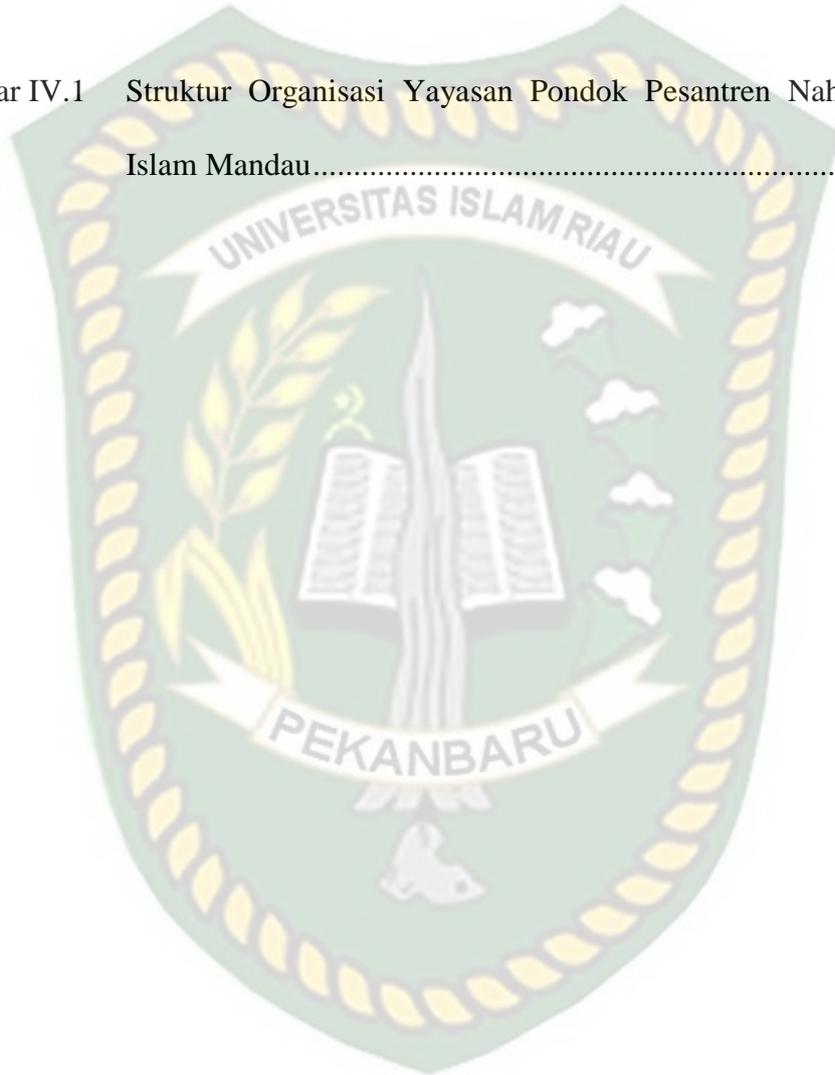
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Tahap Siklus Akuntansi	20
Tabel II.2	Contoh Laporan Posisi Keuangan Yayasan Laporan posisi keuangan 31 Desember 20X0 dan 20X1 (dalam jutaan).....	26
Tabel II.3	Contoh Laporan Aktivitas.....	27
Tabel II.4	Laporan Arus Kas	31
Tabel V.1	Rekapitulasi Piutang Pegawai Tanggal 31 Desember 2018 ..	49
Tabel V.2	Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau Laporan Laba Rugi Periode 01 Desember 2017 - 31 Desember 2018	51
Tabel V.3	Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau Neraca Periode 2017 - 2018.....	56
Tabel V.4	Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau Laporan Aktivitas Periode 01 Desember 2017 - 31 Desember 2018	58
Tabel V.5	Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau Laporan Posisi Keuangan Tahun 2018	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau.....	42
-------------	---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan merupakan salah satu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba. Walaupun dalam perjalanannya yayasan membutuhkan dana yang diperoleh dari kegiatan bisnis, hal ini tetap berarti bahwa kegiatan bisnis hanya untuk diperoleh dana saja bukan kegiatan utama yayasan. Hal yang paling mendasar dalam sebuah organisasi seperti yayasan adalah terkait dengan penyelenggaraan dan kelancaran dalam aktivitasnya yang tergambar dalam akuntansi pendidikan.

Akuntansi mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan salah satunya sebagai perencanaan, pencapaian tujuan dan mengevaluasi serta melakukan tindakan koreksi yang diperlukan. Dalam perkembangannya, pengelolaan dana yang transparan sangat dibutuhkan, agar memberikan kepercayaan publik terhadap keberlangsungan sebuah lembaga.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) juga sudah mengantisipasi mengenai perkembangan lembaga nirlaba Indonesia dengan mengeluarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tahun 1997. PSAK ini kurang lebih membawa semangat yang sama, bahwa transparansi keuangan lembaga menuntut suatu standar pencatatan dan pelaporan yang konsisten dan dapat dipertanggung jawabkan.

Akuntansi sebagai salah satu alat untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan lembaga dapat mendorong keterbukaan lembaga.

Dengan sistem dan prosedur keuangan yang terstruktur, lembaga dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi kepada *stakeholder*-nya. Pelaporan yang tepat waktu dan diikuti dengan kualitas informasi yang tinggi pada sisi ini dapat mendorong keterbukaan, pada sisi yang lain justru menjadi umpan balik kepada internal lembaga.

Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan kepada pembacanya dengan harapan informasi yang disampaikan dianggap berguna oleh pembaca. Informasi keuangan disampaikan kepada pengguna eksternal dan pengguna internal. Untuk pelaporan eksternal, diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya, dan mempunyai tujuan menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Tujuan laporan posisi keuangan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi untuk memberikan

jasa secara berkelanjutan dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Tujuan utama laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, serta (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

Laporan arus kas mempunyai tujuan utama menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No 2 tentang laporan arus kas dengan tambahan berikut ini yakni aktivitas pendanaan, (1) penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang. (2) penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.

Siklus akuntansi merupakan serangkaian produser kegiatan akuntansi dalam suatu periode, mulai dari pencatatan transaksi pertama sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan penutupan pembukuan secara keseluruhan. Beberapa tahapan dan proses dalam laporan keuangan tersebut berlaku umum disemua yayasan dan salah satunya adalah Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau.

Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan. Informasi keuangan yang

dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donator, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pra survey yang penulis lakukan dan beberapa informasi yang penulis peroleh, diketahui bahwa proses pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau merupakan gabungan dari tingkat RA, MI,MTS dan MA. Dimana pengelolaannya dilakukan langsung oleh pihak Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau.

Penerapan akuntansi yang diterapkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau yaitu dengan melakukan pencatatan pada buku kas yang berhubungan dengan kas masuk dan kas keluar serta mencatat langsung daftar piutang pegawai pada setiap bulannya. Di dalam laporan keuangan yang fungsinya seperti kas, Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau mencatat semua pengeluaran kas yang terjadi setiap harinya dan pengeluaran keuangan lainnya termasuk daftar piutang pegawai pada setiap bulan.

Transaksi-transaksi yang terjadi pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau menggunakan laporan bulanan yang fungsinya sebagai buku kas. Selanjutnya semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau dari buku kas ke laporan bulanan. Pemindahan ini dilakukan sebulan sekali dengan memindahkan saldo-saldo pada buku kas harian ke dalam laporan bulanan berdasarkan transaksi yang terjadi selama satu bulan.

Namun berdasarkan pengamatan penulis, penulis menemukan beberapa kekurangan dalam hal pencatatan laporan keuangan. Beberapa kekurangan

tersebut diantaranya adalah Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau tidak melakukan pencatatan daftar piutang secara terpisah dalam buku piutang. Selain itu pihak yayasan juga tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun arus kas keluar.

Permasalahan lain adalah pihak yayasan tidak membuat informasi tambahan mengenai kebijakan yang dicantumkan dalam laporan keuangan yang disajikan, tidak melakukan jurnal penyesuaian serta perlu adanya penyesuaian format penulisan.

Dari beberapa uraian diatas, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yayasan. Dengan judul : “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kesesuaian penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau ?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam.
- b. Bagi yayasan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi yayasan pendidikan khususnya Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam memaksimalkan kinerja yayasan.
- c. Bagi peneliti lainnya sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian terhadap yayasan dalam bidang yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Dalam memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian bagian yang akan dibahas terkait penulisan proposal ini, maka penulis akan menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berisi : pengertian yayasan, pengertian akuntansi, siklus akuntansi, akuntansi pendidikan dan ruang lingkupnya, dan model akuntansi yayasan.

BAB III : METODE PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan dibahas tentang metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan metode pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM YAYASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan sejarah singkat berdirinya yayasan serta sub bab bagian didalam Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau yang menjalankan aktivitas rutin dan susunan pengurus yayasan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan berdasarkan teori-teori yang telah penulis kemukakan sebelumnya.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menunjukkan kesimpulan penulis atas permasalahan yang ada. Kesimpulan tersebut bertolak dari uraian bab bab sebelumnya yang selanjutnya diikuti saran saran sebagai hasil pemikiran penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Yayasan

Menurut Adib Bahari, (2010:2) Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.

Yayasan di Indonesia telah diakui pula sebagai badan hokum. Pengakuan sebagai badan hukum didasarkan pada kebiasaan dan Yuriprodensi. Untuk diakui sebagai badan hukum, Yayasan hanya perlu memenuhi syarat tertentu, dan mempunyai organisasi, serta harus dilengkapi dengan akta autentik.

Di dalam praktek hukum yang berlaku di Indonesia, pada umumnya Yayasan didirikan dengan akta notaries. Akta notaries ini ada yang di daftarkan di Pengadilan Negeri, dan di umumkan dalam berita Negara dan ada pula yang tidak di daftarkan di pengadilan negeri dan tidak pula diumumkan dalam berita Negara. Hal ini dikarenakan tidak ada ketentuan yang mengaturnya sehingga masih bebas.

Dalam undang-undang Yayasan disebutkan bahwa Yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian memperoleh pengesahan dari Menteri. Bagi Yayasan yang belum terdaftar, harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu, kemudian menyesuaikan anggaran dasarnya, sedangkan bagi yang sudah terdaftar hanya hanya menyesuaikan anggaran dasarnya ketika akan dibubarkan. Cara pembubaran dapat berpedoman atau dilakukan berdasarkan cara yang telah ditetapkan oleh undang-undang Yayasan.

Persyaratan pendaftaran merupakan suatu hal yang kontraktif karena justru dalam undang-undang Yayasan Nomor 16/2001 tidak ada kewajiban bagi Yayasan yang baru untuk didaftarkan setelah mendapatkan pengesahan dari Menteri. Kewajiban yang dibebankan pada yayasan setelah di sahkan hanyalah kewajiban untuk mengumumkan dalam berita Negara.

a. Tujuan yayasan

Setiap organisasi, termasuk yayasan memiliki tujuan yang spesifik dan unik yang dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan yang bersifat kuantitatif mencakup pencapaian laba maksimum, penguasaan pangsa pasar, pertumbuhan organisasi, dan produktifitas undang-undang tersebut menegaskan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan berdasarkan undang-undang.

Dikarenakan yayasan tidak mencari keuntungan maka untuk mendanai kegiatan oprasionalnya yayasan dapat mencari dana dengan cara yang telah ditetapkan dalam undang undang yayasan yaitu ketentuan dalam pasal 3 ayat (1) dan pasal 7 ayat (1) undang undang no 16 Tahun 2001 Undang Undang No 28 tahun 2004 tentang yayasan pasal 3 ayat (1) menyatakan :

Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan ikut serta dalam suatu badan usaha.

b. Sumber pembayaran/kekayaan

Sumber pembayaran yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak meningkat, seperti berupa :

1. Wakaf
2. Hibah
3. Hibah wasiat
4. Perolehan lain tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Yayasan dan/atau peraturan perundang undangan.

c. Struktur Organisasi Yayasan

Struktur organisasi yayasan merupakan turunan dari fungsi, strategi, dan tujuan organisasi. Kompleksitas organisasi sangat berpengaruh terhadap struktur organisasi. Menurut Undang-Undang No 16 Tahun 2001, yayasan mempunyai organ yang terdiri dari Pembina, pengurus, dan pengawas.

Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh undang-undang tersebut atau anggaran dasar.

Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, dan pihak yang dapat diangkat menjadi pengurus adalah individu yang melakukan perbuatan hukum.

d. Model Akuntansi Yayasan

Dalam pengaturan mengenai laporan keuangan termasuk hal-hal apa saja yang harus disajikan, dipakai suatu model akuntansi. Model ini merupakan suatu

konsep, yang ideal yang mendasari pengaturan, konsep, ataupun kebijakan-kebijakan akuntansi sehari-hari. Model-model akuntansi yang dipakai sebagai asumsi adalah :

- a. Entitas bisnis yang terpisah
- b. Asumsi berkelanjutan (*going concern*)
- c. Harga yang wajar (*arms length transaction*)
- d. Pencatatan dalam satuan moneter (*monetary unit*)
- e. Ketepatan waktu (*timeliness*) dan periodisasi
- f. Proses penandingan antara pendapatan dengan biaya (*matching process*)
- g. Konservatif atau kehati-hatian (*conservatism*)

Menurut Pahala Nanggolan (2008:56) salah satu konsep akuntansi yang harus difahami oleh praktisi keuangan yayasan dan pemakai informasi adalah konsep basis kas dan basis akrual, yaitu :

1. *Cash Basis*

Pengertian biaya menurut basis kas adalah seluruh pengeluaran yang dibayar oleh yayasan. Dengan demikian, total biaya yang dilaporkan pada suatu periode adalah total pengeluaran yang tercatat pada buku bank yayasan.

Pada akhirnya, surplus atau defisit merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya. Bila digunakan basis kas, dapat diketahui secara cepat dengan menghitung berapa saldo kas yang ada pada akhir periode.

2. *Accrual Basis*

Basis akrual melakukan pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pencatatan dan biaya yayasan pada suatu periode. Apa yang seharusnya

yayasan terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak.

Basis akrual dipandang lebih mampu memberikan gambaran mengenai kondisi yayasan dengan lengkap. Dengan mengaplikasikan konsep penandingan biaya dengan pendapatan, basis akrual dipandang mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja suatu entitas. Kelemahan pencatatan dengan basis akrual adalah relatif lebih sulit serta kadang membutuhkan pemahaman tersendiri dari pemakai informasinya.

2. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah bahasa bisnis (*language of business*) karena melalui akuntansi informasi bisnis dikomunikasikan baik keuangan dan non keuangan kepada para pemangku kepentingan diantaranya menejer perusahaan, pemilik perusahaan, investor, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam menjalankan operasi perusahaan dan menilai kinerja serta kondisi ekonomi perusahaan. Akuntansi merupakan media komunikasi dalam dunia usaha, dimana penerapan akuntansi yang berlaku disetiap perusahaan/instansi itu berbeda dan ini tergantung pada jenis atau badan usaha, besar atau kecilnya perusahaan/instansi.

Menurut Carl S. Warren, James M Reeve, Jonathan E. Dechat, Dkk (2014:3) akuntansi adalah:

informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2011:2) akuntansi adalah:

seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisarian transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut.

Definisi akuntansi yang dirangkum dalam Walter T. Harrison Jr, dkk (2011:3) akuntansi adalah:

suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Lebih lanjut lagi, dari sudut pandang bidang studi, akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pada umumnya, fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi sehingga dapat mengambil keputusan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan hasil dari peruses diharapkan dapat membantu pemakai informasi keuangan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi suatu kegiatan jasa yaitu pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi yang fungsinya menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dan akuntansi

biasanya dapat dirumuskan dalam dua sudut pandang yaitu : dari sudut pandang pemakai dan dari sudut pandang proses kegiatan.

3. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

Dasar akuntansi merupakan hubungan antara harta, uang, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Persamaan dasar akuntansi digunakan sebagai dasar pencatatan sistem akuntansi. Informasi akuntansi dapat disajikan dengan berbagai alternatif metode akuntansi.

Menurut L.M Syamrin (2015:23) penyajian informasi akuntansi menggunakan asumsi atau konsep dasar yang meliputi :

- a) Kesatuan ekonomi. Dalam peruses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dengan demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban pribadi perorangan pemilik.
- b) Kelangsungan. Akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioprasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara berkelanjutan.
- c) Unit moneter. Akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan satuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva,kewajiban,ekuitas,pendapatan, dan beban organisasi.
- d) Periode waktu. Akuntansi disajikan untuk periode periode waktu tertentu, misalnya tahunan, truwulanan, atau bulanan secara konsitesn. Ini berkaitan dengan asumsi kelangsungan hidup usaha yang tidak terbatas.

Asumsi dan konsep dasar akuntansi diturunkan kedalam prinsip yang mengatur secara teknis praktik akuntansi. Menurut L.M Syamrin (2015:24) prinsip prinsip tersebut meliputi :

- a) Prinsip biaya historis. Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi dimasa lalu.
- b) Prinsip pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli. Ketika hak atas suatu barang atau jasa sudah berpindah maka pendapatan dapat diakui sekalipun barangnya belum dikirim kepada pelanggan, atau sekalipun belum menerima uang hasil penjualannya.
- c) Prinsip mempertemukan. Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.
- d) Prinsip konsistensi. Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.
- e) Prinsip pengungkapan penuh. Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

Penyelenggaraan akuntansi keuangan dilaksanakan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Secara rinci prinsip prinsip ini di Indonesia tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dipublikasikan oleh Ikatan

Akuntansi Indonesia. Secara umum SAK disetiap saat merangkum kesepakatan kesepakatan tentang :

- a) Keadaan yang mengharuskan pencatatan sumber daya ekonomi dan kewajiban sebagai aktiva dan kewajiban (pengukuran).
- b) Perubahan aktiva dan kewajiban mana yang harus dicatat
- c) Kapan perubahan perubahan tersebut dicatat (*time periode*)
- d) Sebagaimana pencatat aktiva dan kewajiban (perlakuan)
- e) Bagaimana pengukur aktiva dan kewajiban dan perubahannya (pengukuran)
- f) Informasi apa yang harus diungkapkan (pengungkapan)
- g) Bagaimana cara mengungkapkannya
- h) Laporan keuangan mana yang harus disiapkan (penyajian)

Dengan demikian, prinsip akuntansi merupakan suatu pedoman yang tidak mengharuskan penggunaan prinsip tertentu oleh sebuah entitas secara kaku. Jika karena suatu keadaan, sebuah entitas memilih suatu prinsip kemudian menerapkannya secara konsisten maka itulah yang menjadi salah satu prinsip akuntansi yang dianut oleh entitas yang bersangkutan. Pada berbagai jenis tingkatan pendidikan akuntansi disediakan bahan pengajaran tentang metode akuntansi yang dapat dipilih penerapannya oleh setiap entitas.

4. Sistem Akuntansi dan Siklus Akuntansi

a. Sistem Akuntansi

Akuntansi sebagai sistem yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, mempunyai

disiplin tersendiri yang harus difahami dengan baik untuk dapat memproses data menjadi informasi akuntansi secara efektif dan efisien. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi keuangan sebagaimana kelaziman suatu sistem, mempunyai tujuan, unsure unsure yang terkelolah menurut cara tertentu untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Carl. S Warren (2014:229) mendefinisikan sistem akuntansi adalah :

Metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2013:3) Sistem akuntansi adalah:

organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.

Menurut Nugroho (2009) mengemukakan bahwa : “Sistem akuntansi merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengorganisir atau menyusun, mengumpulkan, dan mengikhtiarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan, dimana para pegawai, kegiatan-kegiatan perusahaan, bahan-bahan dan mesin-mesin dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga pengawasan dapat dijalankan sebaik-baiknya.”

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang digunakan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh

manajemen sebagai alat pengawasan demi kelancaran aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Siklus Akuntansi

Menurut Rudianto (2008 : 14), siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Siklus akuntansi dapat dibagi menjadi pekerjaan yang dilakukan selama periode berjalan, yaitu penjurnalan transaksi dan pemindah bukuan ke dalam buku besar, dan penyimpanan laporan keuangan pada akhir periode. Pekerjaan yang dilakukan diakhir periode termasuk juga mempersiapkan akun untuk mencatat transaksi-transaksi pada akhir periode selanjutnya.

Banyaknya langkah yang harus ditempuh pada akhir periode secara tidak langsung menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan dilakukan pada bagian akhir. Walaupun demikian, pencatatan dan pemindah bukuan selama periode berjalan membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan dan akhir periode.

Dari uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa siklus akuntansi terdiri dari kegiatan utama sebagai berikut :

1. Transaksi

Transaksi adalah suatu pertemuan antara dua pihak (penjual dan pembeli) yang saling menguntungkan, yang berdasarkan pada data/bukti/dokumen pendukung lalu dimasukkan ke jurnal melalui pencatatan. Dalam istilah akuntansi,

transaksi dapat dilakukan sebagai suatu kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan sebagai hal yang wajar untuk di catat.

2. Bukti transaksi

Bukti transaksi adalah dokumen sumber atau instrument yang memadai transaksi yang sah telah terjadi.

Menurut Rudianto (2009:14) Dokumen dasar adalah bukti transaksi yang dijadikan dasar oleh akuntan untuk mencatat, seperti faktur, kwitansi, nota penjualan, *invoice*, dan lain lain.

3. Jurnal

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan insitusi pendidikan secara kronologis atau berdasarkan kurun waktu terjadinya, dengan menunjukkan akun yang harus di debit atau kredit beserta jumlah nilai uangnya masing-masing. Dalam jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya di klasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2008 : 14), jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar. Tempat untuk mencatat dan meringkas transaksi tersebut disebut jurnal.

4. Buku besar

Buku besar merupakan suatu buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal.

Akun-akun tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban atau hutang dan ekuitas.

5. Kertas kerja

Sebelum membuat laporan keuangan jurnal serta membukukan ayat jurnal penyesuaian, terlebih dahulu tentukan dan kumpulkan data relevan. Misalnya, nilai perlengkapan yang masih ada gaji yang terutang pada akhir periode. Kumpulan data, naskah, laporan keuangan, dan analisis lainnya yang bermanfaat disiapkan oleh akuntan, dimana produknya disebut kertas kerja (*working paper*).

6. Laporan keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntan harus membuat laporan keuangan perusahaan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Tabel II.1
Tahap Siklus Akuntansi

1. Tahap Pencatatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan • Kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam buku harian atau jurnal • Memindahbukukan (<i>posting</i>) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya kedalam buku besar.
2. Tahap Pengikhtisarian	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan neraca saldo (<i>trial balance</i>) berdasarkan akun akun buku besar • Pembuatan ayat jurnal penyesuaian • Penyusunan kertas kerja (<i>worksheet</i>) atau neraca lajur • Pembuatan neraca saldo setelah penutupan (<i>post-closing trial balance</i>) • Pembuatan ayat jurnal pembalik (<i>reversing entries</i>)
3. Tahap Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Aktivitas • Laporan Arus Kas • Laporan Neraca • Catatan atas Laporan Keuangan

Sumber, Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan Penerbit Erlangga, Jakarta (2009:5)

5. Peran dan Fungsi Akuntansi Dalam Dunia Pendidikan

Menurut Indra Bastian (2007:56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

Akuntansi pendidikan memberikan arti penting dalam menjalin akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dan lembaga atau organisasi pendidikan sebagaimana tercakup dalam undang-undang pendidikan nasional. Sebagai pinjaman akuntabilitas, akuntansi memberikan gambaran secara menyeluruh tentang segala kegiatan dan aktivitas serta operasional dari lembaga atau organisasi pendidikan dari sisi keuangan, baik organisasi maupun nirlaba seperti yayasan.

6. Laporan Keuangan dan Komponennya Menurut PSAK 45

Dalam PSAK 45 dinyatakan bahwa tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota lembaga, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi lembaga nirlaba termasuk yayasan.

Menurut Hans Kartikahadi (2012:12) laporan keuangan adalah : media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan.

Menurut Pahala Nanggolan (2005:39) laporan keuangan adalah : informasi yang disajikan kepada pembacanya dengan harapan bahwa setelah disajikan informasi tadi dianggap berguna oleh pembaca.

Dari berbagai definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses transaksi keuangan organisasi dalam bentuk penyajian informasi keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu, akurat, dan relevan dan menggambarkan kegiatan oprasional organisasi yang berguna untuk pengambil keputusan oleh pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal.

Menurut PSAK 45 laporan keuangan organisasi nonprofit seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode laporan, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang memberikan gambaran utuh dari suatu entitas pada titik waktu. Laporan ini menggambarkan elemen elemen yang menyusun entitas tersebut, sehingga neraca sering disebut sebagai potret posisi keuangan entitas. Laporan posisi keuangan identik dengan neraca (*balance sheet*) pada perusahaan komersial.

Bagi pembaca laporan posisi keuangan diharapkan dapat member informasi guna menilai :

- 1) Kemampuan lembaga untuk member jasa secara berkelanjutan
- 2) Likuiditas, dilihat dari aktiva lancar yang dimilikinya
- 3) Fleksibilitas keuangan, dilihat dari utang serta aset yang dimilikinya
- 4) Kemampuan memenuhi kewajibannya, dilihat dari jumlah utang sertaharta lancar yang dapat digunakan untuk melakukan pelunasan utang tadi, dan
- 5) Kebutuhan pendanaan dari luar.

Tujuan dari posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih yayasan pada satu titik waktu tertentu dan menyajikan hubungan diantara unsure unsure yang membentuknya.

a. Aktiva

Aktiva atau aset lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya di konversi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongannya berikutnya adalah berdasarkan periode waktu aktiva lancar adalah aktiva yang membutuhkan waktu kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas. Termasuk dalam aktiva golongan lancar ini misalnya uang kas, deposito, tagihan kepada pihak lain, persediaan yang dimiliki oleh lembaga, dan sebagainya. Aktiva tidak lancar untuk kelompok aktiva yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun, misalnya peralatan, gedung, mesin, dan tanah. Nilai aktiva tidak lancar menyusut seiring dengan berjalannya waktu, kecuali tanah.

Menurut Indra Bastian (2007:84) aktiva adalah : item nyata dari suatu yayasan dimana sumber daya, termasuk kas, akun piutang, perlengkapan, dan kekayaan diungkapkan.

Menurut Rudianto, (2009 : 271) Aktiva tetap adalah aktiva berwujud perusahaan yang dipergunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual. Aktiva yang mempunyai masa kegunaan lebih dari satu periode akuntansi, meliputi : aktiva yang tidak disusutkan, misalnya bangunan, mesin-mesin, peralatan dan lain-lain.

Menurut IAI No.16 2012:16, Aktiva tetap merupakan bagian dari neraca yang dilaporkan oleh manajemen dalam setiap periode atau setiap tahun.

Aktiva yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terkait penggunaannya dan tidak boleh di kategorikan sebagai aktiva lancar. Yayasan harus mencatat pembelian dan peralatan kekayaan substansial yang bersifat jangka panjang, karena jenis aktiva tersebut menanggung biaya pertahun sesuai dengan umur manfaatnya.

Aktiva tetap digunakan dalam kegiatan yayasan akan mengalami pengurangan nilai dengan pengecualian pada beberapa jenis aktiva. Umumnya sejalan dengan waktu atau usia penggunaan, maka nilai aktiva akan berkurang. Misalnya kendaraan bermotor, perlengkapan kantor seperti computer, furniture akan menurun nilainya. Pada saat yang sama, daya guna dari aktiva tersebut juga akan menurun sehingga pada satu titik akan memerlukan penggantian.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang yang jatuh tempoh dalam waktu kurang dari satu tahun dikelompokkan sebagai utang jangka pendek. Sementara utang yang jatuh tempoh lebih dari satu tahun dikelompokkan sebagai utang jangka panjang. Utang ataupun kewajiban secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aktiva lembaga. Sejalan dengan prinsip tadi, klaim atau utang lembaga disusun menurut jatuh tempoh atau waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Menurut Indra Bastian (2007:61) contoh urutan dan penyajian kewajiban adalah :

1. Utang dagang
2. Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan
3. Utang lain-lain
4. Utang jangka panjang

c. Aktiva Bersih

Aktiva bersih mencerminkan nilai keuangan dari suatu yayasan. Aktiva tersebut mencerminkan saldo yang ada setelah kewajiban yayasan dilunasi. Aktiva bersih dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba aktiva bersih dibedakan berdasarkan kriteria retribusi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima kontribusi atau sumbangan dimana penyumbang tadi secara jelas mencantumkan bahwa sumbangan tadi hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutnya, dalam aktiva bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aktiva bersih yang ada dikategorikan aktiva bersih terikat. Dengan demikian, aktiva bersih dikelompokkan dalam :

1. Aktiva bersih tidak terikat
2. Aktiva bersih terikat kontemporer
3. Aktiva bersih terikat permanen.

Contoh laporan keuangan yayasan yang ditunjukkan untuk memberikan gambaran anatomis. Contoh ini dapat berbeda dengan kondisi yang dapat dalam yayasan tertentu. Yayasan dianjurkan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan mudah dipahami dari sudut pandang penyumbang. Penyumbang,

kreditor dan pemakai laporan keuangan diluar yayasan. Contoh laporan posisi keuangan dapat dilihat pada table II.2.

Tabel II.2
Contoh Laporan Posisi Keuangan
Yayasan
Laporan posisi keuangan
31 Desember 20X0 dan 20X1 (dalam jutaan)

Aktiva	20x0	20x1
Kas dan setara kas	Rp. xxx	Rp. xxx
Piutang bunga	Xxx	Xxx
Persediaan dan biaya bayar di muka	Xxx	Xxx
Piutang lain lain	Xxx	Xxx
Investasi lancar	Xxx	Xxx
Aktiva terikat untuk investasi dalam tanah, bangunan, dan peralatan	Xxx	Xxx
Tanah, bangunan, dan peralatan	Xxx	Xxx
Investasi jangka panjang	Xxx	Xxx
Jumlah aktiva	Rp. Xxx	Rp. xxx
Kewajiban dan aktiva bersih		
Utang usaha	Rp. xxx	Rp. xxx
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan	xxx	xxx
Utang lain lain	xxx	xxx
Utang wesel	xxx	xxx
Kewajiban tahunan	xxx	xxx
Utang jangka panjang	xxx	xxx
Jumlah kewajiban	Rp. Xxx	Rp. xxx
Aktiva bersih		
Tidak terikat	Rp. xxx	Rp. xxx
Terikat temporer	xxx	xxx
Terikat permanen		xxx
Jumlah Aktiva bersih	xxx	xxx
Jumlah kewajiban dan aktiva bersih	Rp. xxx	Rp. xxx

Sumber : Indra bastian, Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Publik.

Erlangga, Jakarta 2007, Hal 94

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban biaya lembaga. Pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer,

tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat ada pembatasannya tidak berlaku lagi pada periode yang sama yang dapat disajikan secara konsisten dan dapat diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Pendapatan yang didapat dari investasi atau pendapatan lain disajikan sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi (pahala nanggolan:2007:63).

Contoh laporan aktivitas dapat dilihat pada tabel II.3. Dalam PSAK 45 mengenal tiga macam bentuk laporan keuangan aktivitas yang sebagai berikut :

Bentuk 1 : Laporan aktivitas bentuk tunggal

Bentuk 2 : Laporan aktivitas sesuai dengan kategori aktiva bersih

Bentuk 3 : Laporan aktivitas dengan focus pada aktiva tidak terikat

Tabel II.3
Contoh Laporan Aktivitas

Yayasan Laporan Aktivitas Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X1	
Perubahan Aktivitas Bersih Tidak Terikat	
Pendapatan dan penghasilan	
Sumbangan	Rp xxx
Jasa layanan	Xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Xxx
Penghasilan investasi lain lain	Xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi	Xxx
Lain lain	Xxx
Jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat	Rp xxx
Aktiva bersih yang berakhir pembatasannya :	
Pemenuhan program pembatasan	Rp xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan	Xxx
Berakhirnya pembatasan waktu	Xxx
Jumlah aktiva yang telah berakhir pembatasannya	Rp xxx
Jumlah pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain	Rp xxx
Beban dan kerugian :	
Program	Rp xxx
Manajemen dan umum	Xxx

Pencarian dana	xxx
Jumlah beban	Rp xxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp xxx
Jumlah beban dan kerugian	Rp xxx
Kenaikan jumlah aktiva bersih tidak terikat	Rp xxx
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer	
Sumbangan	Rp xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi	Xxx
Investasi jangka panjang	Xxx
Kerugian actuarial untuk kewajiban tahunan	Xxx
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan	Xxx
Penurunan aktiva bersih terikat temporer	Rp xxx
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Permanen :	
Sumbangan	Rp xxx
Penghasilan dari investasi jangka panjang	Xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Xxx
Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen	Rp xxx
Kenaikan Aktiva Bersih	Xxx
Aktiva Bersih Pada Awal Tahun	Xxx
Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun	Rp xxx

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta 2005, hal 95

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan arus kas masuk lembaga selama suatu periode tertentu. Menurut (L.M Syamrin, 2015 : 44) laporan arus kas memuat ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas dari kelompok aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. Kelompok operasi (*Operating Activities*)

Dalam kelompok ini penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terikat dengan operasional lembaga. Perkiraan yang berkaitan dengan operasional yayasan sebagai berikut :

- a. Hasil surplus atau defisit lembaga
- b. Biaya depresiasi atau amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan
- c. Perubahan pada perkiraan tagihan / piutang
- d. Persediaan : penurunan saldo persediaan dianggap sebagai terjadinya penjualan hingga mengakibatkan arus kas masuk.
- e. Utang jangka pendek : utang jangka pendek yayasan pada awal tahun yang lebih besar dibandingkan dengan saldo utang pada akhir tahun pelaporan dianggap telah terjadi pelunasan utang oleh yayasan sehingga menambah arus kas keluar.
- f. Perkiraan lainnya seperti biaya dibayar dimuka dan lainnya.

2. Kelompok Investasi (*Investing Activities*)

Termasuk dalam kelompok investasi adalah semua transaksi yang terkait dengan aktivitas investasi lembaga berupa pembelian aktiva tetap atau aktiva lainnya. Dengan demikian, perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aktiva tetap dan aktiva lain.

3. Kelompok Pendanaan (*Financing Activities*)

Termasuk dalam kelompok perkiraan ini yang terkait dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aktiva bersih. Penambahan utang pada perkiraan utang diartikan sebagai kas masuk. Demikian pula penambahan atau pengurangan kelompok aktiva bersih. Sebaliknya, pembayaran utang yang dilakukan pada periode tersebut akan memerlukan kas keluar dan menurunkan saldo uang dilaporan posisi keuangan.

Tambahan yang ada dilaporan arus kas lembaga nirlaba pada aktivitas pendanaan yaitu :

- a) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi jangka panjang
 - b) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*).
 - c) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- Tambahan lain pengungkapan informasi mengenai aktivitas dan pendapatan nonkas, seperti sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

Menurut Indra Bastian (2007:99) Dalam skripsi Rustam Efendi (2015:28) terhadap dua metode yang dapat digunakan untuk menyajikan laporan arus kas, yaitu metode langsung maupun metode tidak langsung. Perbedaan dari kedua metode tersebut terletak pada cara memperoleh arus kas dari aktivitas operasi. Pada metode tidak langsung, caranya adalah dengan melakukan penyesuaian terhadap *net income* (laba bersih), sedangkan pada metode langsung arus kas rill yang dihitung. Walaupun demikian, angka yang diperoleh dari kedua metode tersebut sama, karena metode langsung lebih banyak membutuhkan waktu dan biaya, entitas lebih suka memilih metode tidak langsung.

Tabel II.4
Laporan Arus Kas

Yayasan Laporan Arus Kas Periode 31 Desember 20XX	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan	Rp. xxx.xxx
Kas dari pemberian sumber daya	Rp. xxx.xxx
Kas dari piutang lain-lain	Rp. xxx.xxx
Bunga dan deviden yang diterima	Rp. xxx.xxx
Penerimaan lain-lain	Rp. xxx.xxx
Bunga yang dibayarkan	Rp. xxx.xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	Rp. xxx.xxx
Hutang lain-lain yang dilunasi	Rp. xxx.xxx
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<u>Rp. xxx.xxx</u>
	Rp. xxx.xxx
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	
Pembelian peralatan	Rp. xxx.xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	Rp. xxx.xxx
Pembelian investasi	<u>Rp. xxx.xxx</u>
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	Rp. xxx.xxx
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari :	
Investasi dalam endowment	Rp. xxx.xxx
Investasi dalam endowment berjangka	Rp. xxx.xxx
Investasi bangunan	<u>Rp. xxx.xxx</u>
Investasi perjanjian tahunan	Rp. xxx.xxx
Aktivitas pendanaan lain :	
Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi	Rp. xxx.xxx
Pembayaran kewajiban tagunan	Rp. xxx.xxx
Pembayaran utang wesel	Rp. xxx.xxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>Rp. xxx.xxx</u>
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	Rp. xxx.xxx
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	Rp. xxx.xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>Rp. xxx.xxx</u>
<i>Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi :</i>	<u>Rp. xxx.xxx</u>
Perubahan dalam aset neto	
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	<u>Rp. xxx.xxx</u>
Depresiasi	Rp. xxx.xxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp. xxx.xxx
Kerugian akrual pada kewajiban tahunan	Rp. xxx.xxx
Kenaikan piutang bunga	Rp. xxx.xxx
Penurunan dalam persediaan dan dibayar dimuka	Rp. xxx.xxx
Kenaikan dalam piutang lain-lain	Rp. xxx.xxx
Kenaikan dalam utang dagang	Rp. xxx.xxx
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	Rp. xxx.xxx
Penurunan dalam utang lain-lain	Rp. xxx.xxx
Sumbangan terkait untuk investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<u>Rp. xxx.xxx</u>
	<u>Rp. xxx.xxx</u>
Data tambahan untuk aktivitas dan pendanaan Non kas : peralatan yang diterima sebagai hibah	<u>Rp. xxx.xxx</u>
	<u>Rp. xxx.xxx</u>
<i>Pembatasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan</i>	
	<u>Rp. xxx.xxx</u>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2014

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Unsur unsure yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas sering kali di dukung lebih lanjut dengan rincian atau penjelasan agar lebih informative dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Menurut L.M Syamrin (2015:47) catatan atas laporan keuangan merupakan :

Komponen laporan keuangan yang menampung catatan, skedul tambahan, dan informasi lainnya yang dianggap relevan.

Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti misalnya metode penyusutan apa yang digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva tadi, dan lain sebagainya. Khusus untuk pendapatan atau aktiva bersih, catatan atas laporan keuangan memberikan gambaran mengenai restriksi atau pembatasan apa saja yang dikenakan aktiva bersih tadi serta jenis jenis pembatasannya termasuk jangka waktu jika ada. Menurut Pahala Nanggolan (2007:72) berdasarkan periode penerbitannya, laporan yang diproduksi oleh yayasan dapat dikategorikan berdasarkan urutan yaitu : pelaporan setiap bulan, pelaporan setiap kuartalan, dan pelaporan setiap tahunan.

7. Akuntansi Piutang

Menurut Indra Bastian (2007:89) mendefinisikan :

Terdapat dua jenis piutang, yaitu piutang yang mengikat dan piutang yang tidak mengikat. Piutang yang tidak mengikat adalah piutang yang

dilakukan oleh donator untuk memberikan hibah kepada yayasan dimasa yang akan datang.

Namun yayasan tersebut tidak perlu memenuhi persyaratan khusus sebelum menerima hibah dan tidak ada kondisi lain yang ditetapkan oleh donator. Sedangkan piutang yang mengikat adalah kesatuan peristiwa yang tidak menentu dimasa mendatang. Piutang yang mengikat ini hanya dicatat dalam buku ketika kondisi tersebut terpenuhi, sehingga piutang ini tidak akan dicatat sebagai penerimaan sebelum penyesuaian hibah diperoleh.

8. Akuntansi Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) dalam yayasan merupakan salah satu hal yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pendapatan pada perusahaan atau bisnis komersial. Pada yayasan, pendapatan diperoleh dari berbagai sumber. Akan tetapi derajat kebebasan penggunaannya berbeda tergantung jenis pendapatannya. Tergantung apa batasan yang diberikan oleh sumber pendapatan tadi. Pada perusahaan komersial pendapatan diperoleh dari kegiatan atau penjualan produknya. Penggunaan pendapatan tergantung pada kebijakan manajemen sendiri.

PSAK Nomor 45 mengelolakan berbagai macam pendapatan yayasan kedalam dua golongan besar yaitu pendapatan bersumber dari sumbangan dan pendapatan non sumbangan. Tergolong dalam pendapatan yang masuk dalam kategori sumbangn adalah semua penerimaan yang didapat oleh yayasan, dimana yayasan tidak perlu menghasilkan atau menyajikan sesuatu barang pada pemberiannya.

a. Jenis jenis pendapatan yayasan

Pendapatan yayasan yang diperoleh dalam tiga kategori berdasarkan transaksi (pembatasan) yang ditentukan oleh sumber pendapatan itu. Dengan demikian, penggunaan pendapatan ini tergantung pada kebijakan manajemen atau internal yayasan. Termasuk dalam pendapatan yang tidak terikat adalah sumbangan yang tidak terikat dan pendapatan usaha sendiri. Sumbangan atau donasi yang diterima yang tidak terikat.

1. Pendapatan tidak terikat (*Unrestricted*)

Pendapatan yayasan yang masuk dalam kategori tidak terikat merupakan pendapatan yang sama dengan pendapatan dalam perusahaan komersial. Dengan demikian, penggunaan pendapatan ini tergantung pada kebijakan manajemen atau internal yayasan. Termasuk dalam pendapatan yang tidak terikat adalah sumbangan yang tidak terikat dan pendapatan usaha sendiri. Sumbangan atau donasi yang diterima yang tidak menyebutkan limitasi atau penggunaan yang diinginkan oleh pemberiannya adalah sumbangan yang termasuk dalam golongan sumbangan tidak terikat. Salah satu bentuk pendapatan yayasan yang jelas merupakan pendapatan tidak terikat adalah pendapatan dari usaha sendiri.

2. Pendapatan terikat sementara (*Temporarily Restricted*)

Jenis kedua dari berbagai sumber pendapatan adalah pendapatan yang terikat temporer atau sementara. Pendapatan ini umumnya berasal dari sumbangan yang diperoleh dari donor yang secara khusus menyebutkan tujuan penggunaannya. Dengan kata lain, sumbangan terikat temporer adalah sumbangan

yang diterima oleh yayasan untuk suatu jenis, kegiatan tertentu dan untuk waktu tertentu.

3. Pendapatan terikat permanen (*Restricted*)

Kategori sumber dana lain adalah sumber dana dengan batasan atau restriksi permanen. Sumber dana ini biasanya diperoleh dengan batasan yang jelas untuk penggunaannya dan diasumsikan bahwa waktu penggunaan selamanya. Artinya, hanya untuk tujuan yang dimaksud dan berlaku selamanya. Misalnya yayasan memperoleh donasi dalam bentuk gedung kantor yang diberikan batasan bahwa gedung tdi hanya boleh digunakan untuk kegiatan operasional yayasan, berarti tidak boleh diperjualbelikan baik dimasa sekarang maupun dimasa depan untuk alasan apapun.

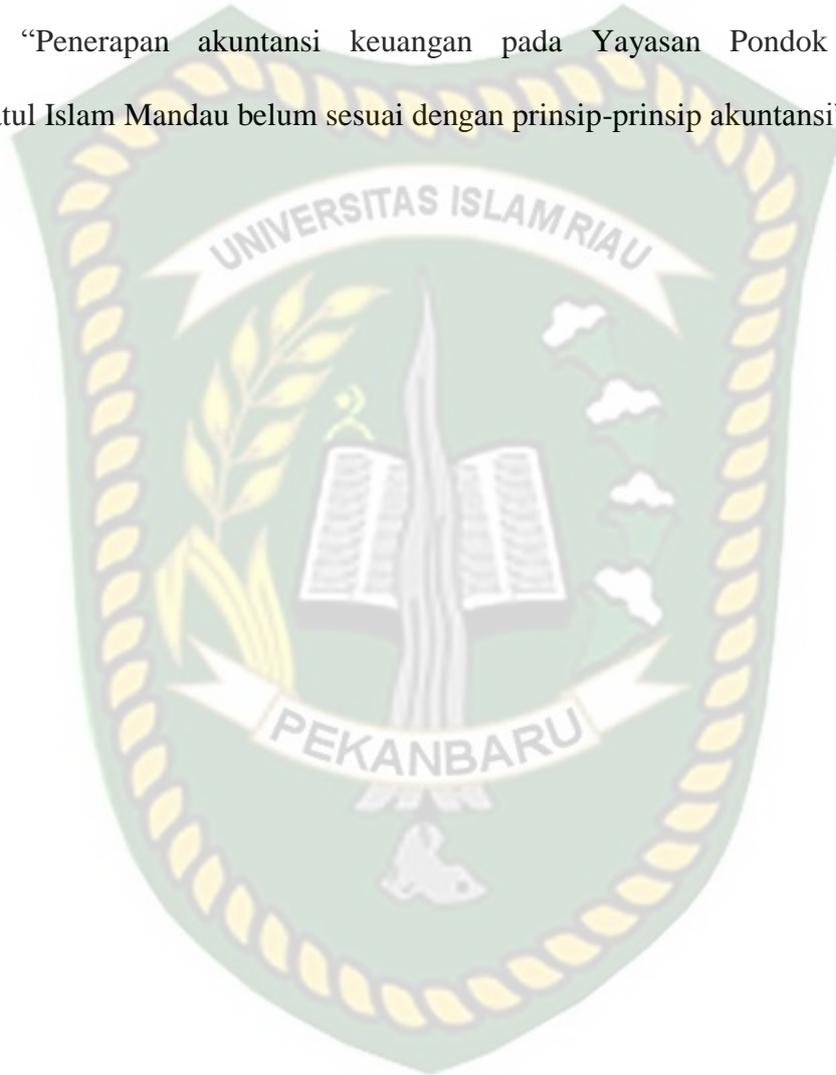
b. Pengukuran pendapatan (*Revenue Recognition*)

pendapatan yayasan tidak seluruhnya diterima seketika dalam bentuk tunai. Artinya, ketika donor menyatakan komitmennya untuk memberikan sumbangan, didahului dengan beberapa langkah atau proses administrative. Hal yang umum dalam langkah tersebut adalah didahului dengan perposal. Dalam rangka pencatatan pendapatan pada yayasan, manajemen harus menentukan titik pengakuan pendapatan yang dilaporkan dalam laporan aktivitas untuk suatu periode.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang di kemukakan di atas, maka berikut ini penulis kemukakan hipotesis penelitian yaitu :

“Penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi / Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau , yang berkedudukan di Desa Harapan Baru (Duri).

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan didalam penelitian ini dibedakan atas dua bagian yaitu sebagai berikut :

1. Data primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari yayasan masih dalam bentuk buku dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain data yang di peroleh dari pengurus yayasan.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dengan mengumpulkan bahan-bahan laporan keuangan yang sudah jadi, antar lain berupa laporan keuangan, sejarah singkat Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian dilapangan dengan metode :

1. Teknik wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten guna memperoleh

informasi yang akurat guna mengetahui permasalahan yang diangkat untuk memperoleh informasi akuntansi.

2. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data skunder sehubungan dengan akuntansi keuangan yayasan yang diterapkan serta laporan keuangan dan informasi lainnya dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian penulis.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu membandingkan antara data yang telah diperoleh dari yayasan dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Dari hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM YAYASAN

A. Sejarah Singkat Yayasan

Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau, berkedudukan di jalan Siderejo RT.03 RW.05 Desa Harapan Baru, Kecamatan Mandau, Kota Duri. Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan yang memberikan pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau merupakan institusi dari representasi pendidikan Islam. Semua konsepnya digali dari pemikiran Islam, mulai dari penetapan output, strategi pembelajaran, sampai cara penanganan anak. Yayasan ini merupakan sebagai sebuah lembaga nirlaba yang bergerak dalam pendidikan Islam yang mensyatakan kurikulum integral berbasis aqidah Islam, bertujuan membentuk kepribadian yang tangguh kepada siswa dengan membangun pola pikir, pola sikap, dan perilaku yang Islami, ini dilaksanakan dalam rangka melahirkan generasi pemimpin umat masa depan umat.

B. Visi dan Misi Yayasan

1. Visi

Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau sebagai representasi institusi pendidikan berbasis aqidah Islam, yang terdapat dalam melahirkan generasi pembangun peradapan mulia (Islam).

2. Misi

- 1) Mendidik generasi muslim menjadi generasi pemimpin peradaban mulia
- 2) Menyiapkan guru guru menjadi teladan dan pendidik terbaik bagi anak didiknya
- 3) Mengembalikan peran orangtua sebagai guru pertama dan utama dalam mendidik anak anaknya dan mensinergikannya dengan peran sekolah
- 4) Membangun sinegi dengan pemerintah dan lembaga lembaga pendidikan Islam dalam melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia
- 5) Mensosialisasikan konsep pendidikan berbasis aqidah Islam ditengah tengah masyarakat.

3. Target Lulusan Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau

Output lulusan yayasan pondok pesantren nahdatul Islam Mandau secara umum adalah :

- a. Berkepribadian Islam
- b. Faqih faddin (ahli dalam ilmu agama)
- c. Terdapat dalam sains dan teknologi (kreatif dan inovatif)
- d. Berjiwa pemimpin

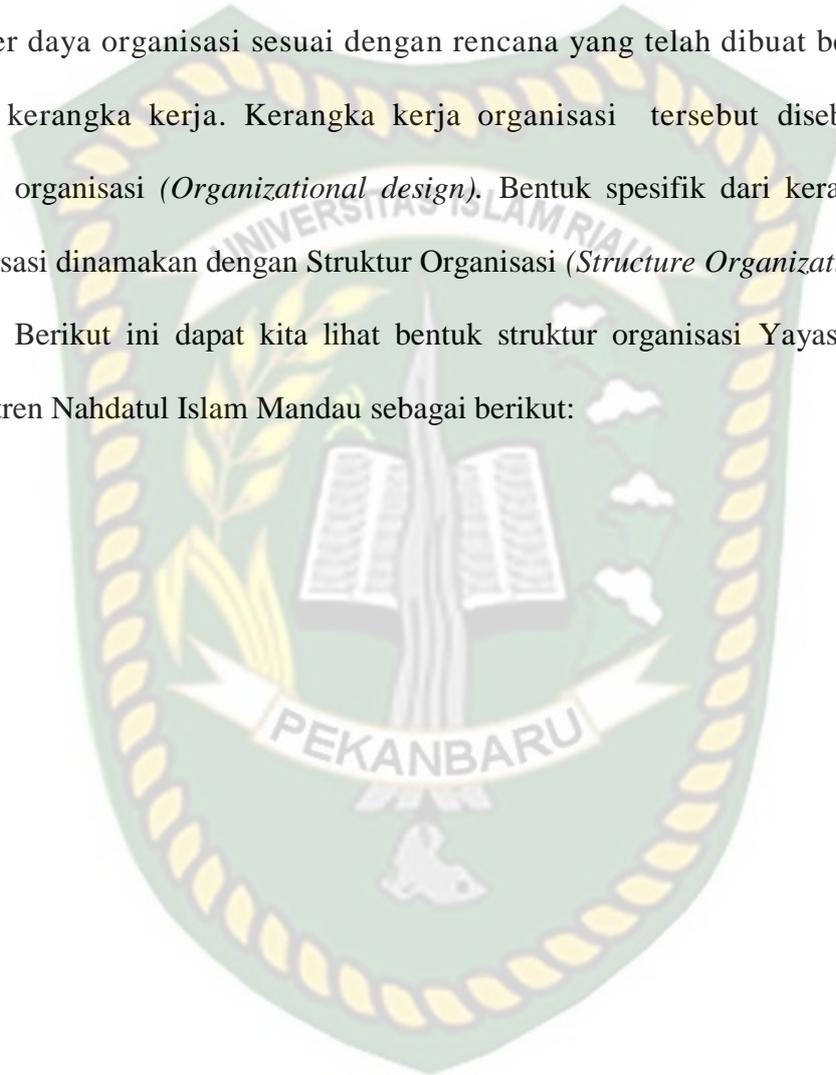
C. Struktur Organisasi

Untuk menjalankan kerja sama yang baik diperlukan suatu tempat yang dinamakan dengan organisasi. Organisasi adalah suatu tempat sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai tujuan

tertentu. Berbagai organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung pada jenis organisasinya. Salah satunya adalah organisasi yayasan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Biasanya dalam pengorganisasian, atasan mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja. Kerangka kerja organisasi tersebut disebut sebagai desain organisasi (*Organizational design*). Bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi dinamakan dengan Struktur Organisasi (*Structure Organizational*).

Berikut ini dapat kita lihat bentuk struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau sebagai berikut:





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dalam sebuah organisasi, tentu kita mengenal adanya struktur organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan orang yang atau bagian-bagian yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai pada saat aktivitasnya. Dalam struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau terdapat susunan serta tugasnya, sebagai berikut :

1) Pembina

- a. Pembina adalah orang Yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas.
- b. Pembina mempunyai kewenangan terhadap keputusan mengenai anggaran dasar
- c. Mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus dan anggota pengawas.
- d. Penetapan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar yayasan
- e. Pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan
- f. Pembina baik bersama-sama maupun sendiri setiap waktu dalam jam kantor yayasan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh yayasan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat, dan alat bukti lainnya, serta berhak untuk mengetahui segala tindak tanduk yang dijalankan oleh pengurus dan pengawas.

2) Pengurus

- a. Pengurus adalah orang yayasan yang melaksanakan kepengawasan yang sekurang-kurangnya terdiri dari ketua umum, sekretaris, dan bendahara.
 - b. Pengurus bertanggung jawab penuh atas kepengurusan yayasan untuk kepentingan yayasan.
 - c. Pengurus wajib menyusun program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan untuk disahkan Pembina.
- 3) Ketua Umum
- a. Ketua umum bersama dengan salah seorang anggota pengurus lainnya berwenang bertindak untuk dan atas nama pengurus serta mewakili yayasan.
 - b. Berwenang mengangkat dan memberhentikan pelaksana kegiatan yayasan.
- 4) Sekretaris Umum
- Sekretaris bertugas administrasi yayasan, dalam halnya seorang sekretaris, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada sekretaris umum berlaku juga baginya.
- 5) Bendahara Umum
- Bendahara bertugas mengelola keuangan yayasan, dalam hal hanya ada seorang sekretaris, maka segala tugas dan wewenang kepada sekretaris umum juga berlaku baginya.
- 6) Kepala Sekolah

- a. Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pembelajaran.
 - b. Membimbing guru atau dan karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.
 - c. Kepala sekolah sebagai pendidik, menejer, pengelola administrasi, penyedia, sebagai pemimpin, pembaharu, dan sebagai pendorong.
- 7) Wakil Kepala Sekolah
- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan, dan pelaksanaan program.
 - b. Bertugas membantu kepala sekolah, bertugas dalam urusan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan penyusunan laporan.
- 8) Majelis Guru
- a. Menjalankan proses belajar mengajar, menjadi teladan dan pendidik terbaik bagi anak didiknya.
 - b. Menyusun hasil ahir belajar dan melaksanakan program yang disusun.
- 9) Tata Usaha
- Penyusunan program kerja tata usaha sekolah, mengelola administrasi sekolah, penyusunan administrasi kepegawaian dan bertanggung jawab.
- 10) Siswa
- Melaksanakan kegiatan belajar dikelas dan mentaati peraturan sekolah, menghormati seluruh guru yang juga pernah didik dan bersikap santun dan berakhlaqul Karima.

D. Aktivitas Organisasi

- a. Program makanan halal dan toyib
- b. Senam sehat
- c. Outing secara berkala
- d. Manasik Haji
- e. Olahraga, misalnya olahraga panahan, berkuda, dan lain-lain.
- f. Tahfidz Quran
- g. Safari dakwa
- h. Mabrit, Solat Dhuha, dan Zuhur berjamaah.
- i. Latihan Berkurban
- j. Market Day
- k. Membiasakan ibadah puasa sunnah senin kamis (kelas 4,5,dan 6)
- l. Latihan kepemimpinan yakni menjadi imam Sholat Dhuha
- m. Muhadharah
- n. Wisudah Tahfidz
- o. I'tikaf Minimal 10 hari terakhir ramadhan untuk tingkat SMP



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang penerapan Akuntansi Keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau dengan berpedoman pada teori yang relevan. Maka penulis akan mencoba menganalisis tentang penerapan Akuntansi Keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau.

A. Proses Akuntansi

Pada dasarnya, proses akuntansi merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan diakhiri dengan laporan keuangan. Penerapan akuntansi ini dimulai dari pencatatan langsung ke dalam laporan bulanan, laporan laba rugi dan neraca pada akhir tahun.

Proses pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau berisi laporan keuangan yang berfungsi seperti buku kas harian yang dicatat ke dalam laporan bulanan pada setiap bulannya. Hal ini dikarenakan setiap pencatatan transaksi keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau tidak langsung dibuat jurnal namun hanya dicatat ke dalam buku kas yang langsung dilaporkan kepada pihak Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa catatan bulanan yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau berbentuk buku penerimaan dan pengeluaran kas selama satu bulan dimana pencatatan ini nantinya sumber pencatatannya adalah catatan harian yang terjadi

pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau dan penyerahan pemasukan dan pengeluaran kas akan dilakukan secara berkala.

B. Dasar Pencatatan

Adapun dasar pencatatan keuangan yang dilakukan pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau menerapkan konsep basis akrual (*accrual basis*). *Accrual basis* adalah pencatatan yang diakui pada saat terjadinya transaksi langsung tanpa melihat apakah terdapat aliran uang masuk atau uang keluar pada saat terjadinya transaksi. Pencatatan pengakuan basis akrual pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau adalah pada saat yayasan mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari kegiatan yang dilakukan. Pada konsep basis akrual pengakuan biaya dilakukan pada saat kewajiban membayar sudah terjadi, sehingga dianggap akan memunculkan biaya meskipun biaya tersebut belum di bayar.

Penerapan akuntansi yang diterapkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau yaitu dengan melakukan pencatatan pada buku kas yang berhubungan dengan kas masuk dan kas keluar serta mencatat langsung daftar piutang pegawai pada setiap bulannya. Di dalam laporan keuangan yang fungsinya seperti kas, Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau mencatat semua pengeluaran kas yang terjadi setiap harinya dan pengeluaran keuangan lainnya termasuk daftar piutang pegawai pada setiap bulan.

Transaksi-transaksi yang terjadi pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau menggunakan laporan bulanan yang fungsinya sebagai buku kas. Selanjutnya semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi pada

Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau dari buku kas ke laporan bulanan. Pemindahan ini dilakukan sebulan sekali dengan memindahkan saldo-saldo pada buku kas harian ke dalam laporan bulanan berdasarkan transaksi yang terjadi selama satu bulan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau selalu membuat laporan bulanan yang fungsinya sebagai buku kas harian dan tidak sesuai dengan format akuntansi berterima umum baik dari sisi sumber pencatatan maupun kesesuaiannya dengan buku kas.

Pihak Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau seharusnya juga melakukan pencatatan daftar piutang secara terpisah yang nantinya dari buku piutang ini, pihak Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau dapat membuat rekapitulasi piutang pada akhir tahun yang bertujuan memudahkan Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau dalam laporan keuangan di akhir tahun. Berikut adalah rekapitulasi piutang pegawai pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau :

Tabel V.1
Rekapitulasi Piutang Pegawai
Tanggal 31 Desember 2018

No	Nama Pegawai	Jumlah
1.	Ruslan Efendy	Rp. 500.000,-
2.	Siti Maria	Rp. 600.000,-
3.	Irfan Rusdianto	Rp. 450.000,-
4.	Armadani R	Rp. 1.100.000,-
5.	Sri Mardiah	Rp. 1.500.000,-
6.	Nanda Saputra	Rp. 700.000,-
7.	Arrahmini	Rp. 2.100.000,-
Total		Rp. 6.900.000,-

Sumber: Data Olahan

Selanjutnya dasar pencatatan keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau juga bersumber dari sumbangan. Adapun bentuk sumbangan yang ada pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau terbagi menjadi 2 golongan yaitu:

a. Sumbangan terikat

Adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi hanya untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

b. Sumbangan tidak terikat

Adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Adapun beberapa sumbangan tidak terikat yang diterima oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau diantaranya adalah :

- 1) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- 2) Donatur dari wali murid

C. Laporan Keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang berasal dari pendapatan dikurangi pengeluaran. Laporan laba rugi pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau berasal dari pendapatan yang berupa (uang komite / spp, uang pembangunan, uang asrama, sumbangan donator wali murid, infaq dan pendapatan lain-lain) dikurangi dengan jumlah biaya operasional berupa (gaji atau upah guru, tunjangan guru, biaya konsumsi, biaya kesehatan, biaya perawatan

bangunan, biaya perlengkapan guru dan siswa, biaya listrik, biaya perbaikan peralatan, biaya adm dan biaya lain-lain), sehingga akan diperoleh laba rugi Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau pada tahun 2018 sebesar Rp. 59.780.016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.2 berikut ini:

Tabel V.2
YAYASAN PONDOK PESANTREN NAHDATUL ISLAM MANDAU
LAPORAN LABA RUGI
Periode 01 Desember 2017 - 31 Desember 2018

Pendapatan		
Komite (SPP)	Rp. 131,220,000	
BOP	Rp. 69,080,000	
LKS	Rp. 137,984,200	
Penerimaan infaq	Rp. 4,184,000	
Uang sumbangan donator	Rp. 6,480,000	
Dana BOS	Rp. 115,000,000	
Pendapatan kantin dan lain-lain	<u>Rp. 10,086,426</u>	
Total Pendapatan		Rp. 474,034,626
Biaya operasional		
Gaji (Pembina, pengurus, staff, petugas dan penjaga sekolah)	Rp. 184,800,000	
Perjalanan dinas dan transportasi	Rp. 13,225,000	
Biaya konsumsi, rapat dan acara	Rp. 9,165,000	
Biaya perawatan bangunan	Rp. 117,923,000	
Biaya perlengkapan, ATK dan foto copy	Rp. 38,152,000	
Biaya listrik	Rp. 8,470,000	
Biaya perbaikan peralatan kantor	Rp. 16,425,500	
Langganan Koran	Rp. 1,200,000	
Biaya kesehatan	Rp. 12,796,000	
Biaya lain-lain	<u>Rp. 12,098,110</u>	
Total biaya operasional		<u>Rp. 414,254,610</u>
Laba tahunan 2018		<u>Rp. 59,780,016</u>

Sumber : Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya laba yang diperoleh oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau periode 01 Desember 2017 - 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp. 59,780,016. Laba bersih ini berasal dari total pendapatan yang diperoleh oleh pihak Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau dari pendapatan (uang komite / spp, BOP, LKS, penerimaan infaq, uang sumbangan donator, dana BOS, pendapatan kantin dan lain-lain) dengan jumlah sebesar Rp. 474.034.626, dikurangi dengan total biaya operasional (gaji (pembina, pengurus, staff, petugas dan penjaga sekolah), perjalanan dinas dan transportasi, biaya konsumsi, rapat dan acara, biaya perawatan bangunan, biaya perlengkapan, ATK dan foto copy, biaya listrik, biaya perbaikan peralatan kantor, biaya langganan Koran, biaya kesehatan dan biaya lain-lain) sebesar Rp. 414.254.610.

2. Neraca

Pada neraca yang disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau besarnya aktiva tetap pada akhir tahun 2017 sebesar Rp. 842.046.010,- aktiva tetap ini meliputi bangunan dan peralatan. Namun pada akhir tahun 2018 besarnya nilai aktiva tetap mengalami perubahan menjadi Rp. 955.841.010,- hal ini dikarenakan adanya penambahan 1 ruang kelas dan penambahan meja dan kursi siswa serta penambahan fasilitas kelas. Sehingga nilai aktiva tetap pada tahun 2018 tidak sama dengan nilai aktiva pada tahun sebelumnya.

Pada laporan keuangan neraca Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau besarnya nilai aktiva tetap disajikan berdasarkan harga perolehan aktiva tersebut tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Sehingga nilai aktiva yang disajikan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Padahal aktiva ini memiliki usia ekonomis lebih dari 1 tahun atau lebih dari 1 (satu) tahun atau satu periode akuntansi.

Untuk metode penyusutan, Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau dapat menggunakan metode garis lurus dengan menerapkan estimasi masa manfaat aktiva tetap yang dimiliki selama 20 tahun (untuk bangunan) dan 5 tahun (untuk peralatan). Sehingga besarnya nilai penyusutan bangunan pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau adalah sebagai berikut:

a) Penyusutan bangunan tahun 2018

Pertahunnya : Rp. 685.755.400,- / 20 tahun = Rp. 34.287.770,-

Perbulannya : Rp. 34.287.770,- / 12 bulan = Rp. 2.857.314,-

b) Penyusutan peralatan tahun 2018

Pertahunnya : Rp. 156.290.610,- / 5 tahun = Rp. 31.258.122,-

Perbulannya : Rp. 31.258.122,- / 12 bulan = Rp. 2.604.844,-

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau sebelum tutup buku adalah :

a) Pencatatan untuk akumulasi penyusutan bangunan

Beban penyusutan bangunan Rp. 34.287.770,-

Akumulasi penyusutan bangunan Rp. 34.287.770,-

b) Pencatatan untuk akumulasi penyusutan peralatan

Beban penyusutan peralatan Rp. 31.258.122,-

Akumulasi penyusutan peralatan Rp. 31.258.122,-

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya akumulasi penyusutan bangunan adalah sebesar Rp. 34.287.770 / tahun sedangkan akumulasi penyusutan peralatan adalah sebesar Rp. 31.258.122 / tahun.

Nilai aktiva tetap yang dicantumkan dalam neraca adalah nilai aktiva tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga terlihat besarnya nilai buku aktiva tetap pada akhir tahun. Namun berdasarkan PSAK 45 terdapat akun-akun yang tidak sesuai dengan format akuntansi yang disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau seperti modal dasar, laba ditahan dan laba tahun berjalan. Dimana seharusnya pihak Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau membuat format laporan aktiva bersih.

Pada umumnya, laporan posisi keuangan juga menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang yang terdiri dari secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat. Adapun yang termasuk ke dalam pembatasan permanen adalah tanah yang disumbangkan untuk tujuan tertentu dan tidak boleh dijual dan aktiva yang disumbangkan untuk investasi.

Sedangkan untuk pembatasan permanen berasal dari hibah atau wakaf dan warisan dana abadi. Kemudian pembatasan temporer berasal dari sumbangan berupa aktivitas tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu dan perolehan aktiva tetap.

Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan jasa, penjualan barang, sumbangan dan deviden atau hasil investasi dikurangi dengan beban untuk perolehan pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi dan tujuan organisasi. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Untuk melihat hasil perhitungan neraca setelah dilakukan koreksi terhadap laporan keuangan neraca Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau dapat dilihat pada tabel V.3 berikut ini:

Tabel V.3
YAYASAN PONDOK PESANTREN NAHDATUL ISLAM MANDAU
NERACA
Periode 2017 – 2018

AKTIVA		
Aktiva lancar		
Kas	Rp. 11,500,000	
Bank	Rp. 35,000,000	
Piutang	Rp. 29,143,000	
Perlengkapan ATK	<u>Rp. 38,152,000</u>	
Jumlah aktiva lancar		Rp. 113,795,000
Aktiva tetap		
Bangunan	Rp. 685,755,400	
Peralatan	Rp. 156,290,610	
Jumlah aktiva tetap		Rp. 842,046,010
Total aktiva		<u>Rp. 955,841,010</u>
Pasiva		
Kewajiban		
Hutang usaha	<u>Rp. 23,000,000</u>	
Jumlah kewajiban		Rp. 23,000,000
Modal		
Modal dasar	Rp. 790,486,010	
Dana BOS	Rp. 115,000,000	
Laba tahun 2017	<u>Rp. 27,355,000</u>	
Jumlah modal		<u>Rp. 932,841,010</u>
Total pasiva		<u>Rp. 955,841,010</u>

Sumber : Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan koreksi atas laporan keuangan neraca yang disusun oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau, maka saldo akhir pada posisi laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau adalah sebesar Rp.955.841.010.- perubahan ini timbul akibat adanya koreksi penambahan perkiraan akumulasi penyusutan bangunan dan akumulasi penyusutan peralatan.

3. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban biaya lembaga. Pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat ada pembatasannya tidak berlaku lagi pada periode yang sama yang dapat disajikan secara konsisten dan dapat diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Pendapatan yang didapat dari investasi atau pendapatan lain disajikan sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi

Laporan aktivitas merupakan laporan keuangan yang menjelaskan tentang perubahan atas perubahan aktiva bersih akhir tahun. Untuk melihat laporan aktivitas yang disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau berdasarkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada laporan aktivitas dapat dilihat pada tabel V.4 berikut ini:

Tabel V.4
YAYASAN PONDOK PESANTREN NAHDATUL ISLAM MANDAU
LAPORAN AKTIVITAS
Periode 01 Desember 2017 – 31 Desember 2018

Pendapatan		
Komite (SPP)	Rp. 131,220,000	
BOP	Rp. 69,080,000	
LKS	Rp. 137,984,200	
Dana BOS	Rp. 115,000,000	
Pendapatan kantin dan lain-lain	<u>Rp. 10,086,426</u>	
Total Pendapatan		Rp. 463,370,626
Biaya operasional		
Gaji (Pembina, pengurus, staff, petugas dan penjaga sekolah)	Rp. 184,800,000	
Perjalanan dinas dan transportasi	Rp. 13,225,000	
Biaya konsumsi, rapat dan acara	Rp. 9,165,000	
Biaya perawatan bangunan	Rp. 117,923,000	
Biaya perlengkapan, ATK dan foto copy	Rp. 38,152,000	
Biaya listrik	Rp. 8,470,000	
Biaya perbaikan peralatan kantor	Rp. 16,425,500	
Langganan Koran	Rp. 1,200,000	
Biaya kesehatan	Rp. 12,796,000	
Biaya lain-lain	<u>Rp. 12,098,110</u>	
Total biaya operasional		<u>Rp. 414,254,610</u>
Pendapatan lain-lain		
Penerimaan infaq	<u>Rp. 4,184,000</u>	
Uang sumbangan donator	<u>Rp. 6,480,000</u>	
Jumlah Pendapatan lain-lain		Rp. 10,664,000
Beban lain-lain		
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp. 34,287,770	
Akumulasi penyusutan peralatan	<u>Rp. 31,258,122</u>	
Jumlah beban lain-lain		<u>Rp. 65,545,892</u>
Perubahan aktiva bersih	Rp. 113,795,500	
Aktiva bersih awal tahun	<u>Rp. 776,500,118</u>	
Aktiva bersih akhir tahun		<u>Rp. 890,295,118</u>

Sumber : Data Olahan.

Berdasarkan hasil perhitungan tindakan koreksi yang penulis lakukan berdasarkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada laporan aktivitas, maka diperoleh nilai akhir perubahan aktiva bersih adalah sebesar Rp. 113.795.000,- Hal ini terjadi dikarenakan adanya perubahan perkiraan selain perkiraan yang ada dalam laporan laba rugi.

Adapun perkiraan yang ditambah dalam aktivitas adalah perkiraan beban penyusutan bangunan dan beban penyusutan peralatan (inventaris). Adapun besarnya nilai aktiva bersih pada akhir tahun 2018 pada laporan aktivitas adalah sebesar Rp. 890.295.118,- yang diperoleh berdasarkan hasil penjumlahan nilai perubahan dari aktiva bersih dengan aktiva bersih awal tahun yang berasal dari laporan posisi keuangan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan laba rugi yang disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau seharusnya merupakan laporan aktivitas terdapat akun laba, sedangkan dalam PSAK No. 45, laporan keuangan yayasan Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau dan lembaga sejenis tidak mengenal istilah laba.

4. Laporan Posisi Keuangan

Untuk melihat laporan posisi keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau berdasarkan PSAK No. 45 dapat dilihat pada tabel V.5 berikut ini :

Tabel V.5
YAYASAN PONDOK PESANTREN NAHDATUL ISLAM MANDAU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tahun 2018

AKTIVA		
Aktiva lancar		
Kas	Rp. 11,500,000	
Bank	Rp. 35,000,000	
Piutang	Rp. 29,143,000	
Perlengkapan ATK	<u>Rp. 38,152,000</u>	
Jumlah aktiva lancar		Rp. 113,795,000
Aktiva tetap		
Bangunan	Rp. 685,755,400	
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp. (34,287,770)	
Peralatan	Rp. 156,290,610	
Akumulasi penyusutan peralatan	<u>Rp. (31,258,122)</u>	
Jumlah aktiva tetap		Rp. 776,500,118
Total aktiva		Rp. 890,295,118
Kewajiban		
Hutang usaha	<u>Rp. 23,000,000</u>	
Jumlah kewajiban		Rp. 23,000,000
Modal		
Aktiva bersih		
Tidak terikat	Rp. 162,945,000	
Terikat temporer	Rp. 115,000,000	
Terikat permanen	<u>Rp. 589,350,118</u>	
Total aktiva dan kewajiban bersih		<u>Rp. 890,295,118</u>

Sumber : Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau adalah sebesar Rp. 890.295.118. Angka ini merupakan penjumlahan yang berasal dari hutang usaha sebesar Rp. 23.000.000, aktiva bersih tidak terikat sebesar Rp. 162.945.000,

aktiva bersih terikat temporer sebesar Rp. 115.000.000 dan aktiva bersih terikat permanen sebesar Rp. 589.350.118.

5. Laporan Arus Kas

Berdasarkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Di dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dari tiga sisi yaitu dari kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

Dalam laporan arus kas yang disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau, pihak yayasan tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun arus kas keluar, sehingga tidak ada informasi yang rinci yang dapat dijelaskan dalam laporan arus kas yang disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Namun dalam laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau, tidak ditemukan informasi tambahan mengenai kebijakan yang dicantumkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau. Sehingga tidak ada informasi tambahan dalam laporan keuangan yang disajikan.

7. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat untuk melakukan penyesuaian setelah dilakukan tindakan koreksi yang tujuannya untuk mengetahui perlengkapan yang digunakan. Namun pihak Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau tidak melakukan jurnal penyesuaian. Adapun jurnal penyesuaian yang seharusnya dibuat oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau adalah sebagai berikut:

Beban perlengkapan (ATK)	Rp. XXX.XXX
Perlengkapan (ATK)	Rp. XXX.XXX

D. Pembahasan

Menurut PSAK No. 45, laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk satu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau hanya berbentuk laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau sudah sesuai dengan PSAK No. 45 namun belum sempurna. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa pencatatan laporan keuangan yang harus disesuaikan seperti membuat catatan atas laporan keuangan, membuat jurnal penyesuaian serta penyesuaian format penulisan.

BAB VI

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian, analisa dan evaluasi pada Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau penulis menemukan berbagai permasalahan dalam laporan keuangan, maka penulis menarik kesimpulan dan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi yayasan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau menggunakan dasar pencatatan akrual, mencatat transaksi dengan penyusunan laporan laba rugi, laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan kemudian laporan arus kas.
2. Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau tidak melakukan pencatatan daftar piutang secara terpisah dalm buku piutang, tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun arus kas keluar, tidak membuat informasi tambahan mengenai kebijakan yang dicantumkan dalam laporan keuangan yang disajikan, tidak melakukan jurnal penyesuaian.
3. Laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau sudah sesuai dengan PSAK No. 45 namun belum sempurna. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa pencatatan

laporan keuangan yang harus disesuaikan seperti membuat catatan atas laporan keuangan, membuat jurnal penyesuaian serta penyesuaian format penulisan.

B. Saran

1. Seharusnya pihak yayasan melakukan pencatatan daftar piutang secara terpisah dalam buku piutang.
2. Seharusnya pihak yayasan melakukan penyusunan laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun arus kas keluar.
3. Seharusnya pihak yayasan membuat informasi tambahan mengenai kebijakan yang dicantumkan dalam laporan keuangan yang disajikan.
4. Seharusnya pihak yayasan melakukan jurnal penyesuaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Reeve, James M, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchhac, dkk, 2014, Pengantar Akuntansi, Selemba Empat, Jakarta.
- Nanggolan, Pahala. 2007. Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bastian, Indra, 2007. Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers
- Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga
- Kartikahadi, Hans dkk.2012. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK dan IFRS. Jakarta: Selemba Empat
- Werren S. Carl : 2014: Pengantar Akuntansi. Jakarta: Selemba Empat.
- PSAK Nomor 45 Tentang Organisasi Nirlaba
- Hongren, T Charles dan Herison, T Walter, 2011. Akuntansi, Erlangga, Jakarta.
- Adib Bahari, (2010:2) Akuntansi Yayasan , Penerbit Pustaka Yustisia.
- Mulyadi (2013:3), Sistem Akuntansi, Jakarta : Selemba Empat.
- Rudianto (2008:14), Siklus Akuntansi, Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Selemba Empat, Jakarta.
- Kasmir (2012:9), Laporan Keuangan Laba Rugi, Penerbit Rajawali Press.
- Hery (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir (2008:40), Neraca, Penerbit Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaeni, 2009. Manajemen “Riset Pendidikan” Jakarta : Bumi Aksara.
- Rudianto (2008:200), Mengungkapkan Pengertian Kas, Penerbit Erlangga.
- Rudianto (2009:271), Aktiva Tetap, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pahala Nanggolan, (2010), Laporan Aktivitas, Penerbit Rajawali Pers.